

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA FILM SEJUTA SAYANG
UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO SEBAGAI PEMANFAATAN BAHAN
AJAR TEKS ULASAN DI SMA**

Rifa Nurjanah¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹rifanurjanah88@gmail.com

ABSTRACT

Humans use language to give and receive information through various types of media, including audio and visual media. In speech events, sentences show the intent and purpose of communicating. The words spoken by a speaker can indicate the intent of the speaker or speakers so that other people can understand them more easily. In every communication process, speech events and speech acts occur. Speech acts are strongly influenced by the context or speech situation. This is due to the fact that the speaker and the interlocutor are talking about the same topic, at a certain time, place and situation, so that both of them can understand well the intended meaning of the conversation. In a situation where someone is speaking, their language skills greatly influence what they are saying. One of the main problems that often occur in communication is the difficulty of expressing the information to be communicated. The term "speech act" or "speech act" is used in pragmatics when speaking and communicating which refers to pragmatics. Speech acts with communicative language are intended so that listeners can understand what is conveyed by speakers. The circumstances surrounding the speech environment help speakers and listeners. In order to avoid misunderstandings about speech, it is very important to study the forms of perlocutionary speech acts. The discussion of this research plan is how to analyze perlocutionary speech acts. The aim of the research is to provide knowledge to the reader about the events of perlocutionary speech acts in the film "Sejuta Sayang Untuknya" by Herwin Novianto. This research uses a qualitative descriptive approach to collect literary sources and then conducts research directly into the field by seeing and talking to informants. This ensures that the data collected by the researcher is objective.

Keywords: speech act, perlocutionary, film

ABSTRAK

Manusia menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi melalui berbagai jenis media, termasuk media audio dan visual. Dalam peristiwa tutur, kalimat menunjukkan maksud dan tujuan berkomunikasi. Kata-kata yang diucapkan oleh seorang pembicara dapat menunjukkan maksud pembicara atau penutur sehingga orang lain dapat memahaminya dengan lebih mudah. Dalam setiap proses komunikasi, peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi. Tindak tutur sangat dipengaruhi oleh konteks atau situasi bicara. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penutur dan lawan tutur berbicara tentang topik yang sama, pada waktu, tempat, dan situasi tertentu, sehingga keduanya dapat memahami dengan baik maksud yang diinginkan dari percakapan. Dalam situasi di mana seseorang berbicara, kemampuan bahasa mereka sangat memengaruhi apa yang mereka bicarakan. Salah satu masalah utama yang sering terjadi dalam berkomunikasi adalah

kesulitan mengungkapkan informasi yang akan dikomunikasikan. Istilah "tindak tutur" atau "*speech act*" digunakan dalam pragmatik ketika berbicara dan berkomunikasi yang mengacu pada pragmatik. Tindak tutur dengan bahasa komunikatif dimaksudkan agar pendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Keadaan sekitar lingkungan tuturan membantu pembicara dan pendengar. Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tuturan, sangat penting untuk mempelajari bentuk tindak tutur perlokusi. Pembahasan rencana penelitian ini adalah bagaimana menganalisis tindak tutur perlokusi. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang peristiwa tindak tutur perlokusi yang ada dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" karya Herwin Novianto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan sumber kepustakaan dan kemudian melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melihat dan berbicara dengan informan. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah objektif.

Kata Kunci: Tindak tutur, Perlokusi, Film

A. Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi melalui berbagai jenis media, termasuk media audio dan visual. Dalam peristiwa tutur, kalimat menunjukkan maksud dan tujuan berkomunikasi. Kata-kata yang diucapkan oleh seorang pembicara dapat menunjukkan maksud pembicara atau penutur sehingga orang lain dapat memahaminya dengan lebih mudah.

Dalam setiap proses komunikasi, peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi. Tindak tutur sangat dipengaruhi oleh konteks atau situasi bicara. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penutur dan lawan tutur berbicara tentang topik yang sama, pada waktu, tempat, dan situasi tertentu, sehingga keduanya dapat

memahami dengan baik maksud yang diinginkan dari percakapan. Dalam situasi di mana seseorang berbicara, kemampuan bahasa mereka sangat memengaruhi apa yang mereka bicarakan.

Salah satu masalah utama yang sering terjadi dalam berkomunikasi adalah kesulitan mengungkapkan informasi yang akan dikomunikasikan. Peristiwa tutur menurut Chaer dan Agustina (2010, hlm. 47), "merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur berdasarkan konteks atau situasi tertentu." Baik penutur maupun mitra tutur dapat memengaruhi hal ini. Untuk memahami hal tersebut dapat menggunakan kajian pragmatik.

Tuturan adalah istilah yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berbicara atau berkomunikasi. Istilah "tindak tutur" atau "*speech act*" digunakan dalam pragmatik ketika berbicara dan berkomunikasi yang mengacu pada pragmatik.

Tindak tutur dengan bahasa komunikatif dimaksudkan agar pendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Keadaan sekitar lingkungan tuturan membantu pembicara dan pendengar. Yule (2006, hlm. 82) "keadaan semacam ini termasuk juga tuturan-tuturan yang lain disebut peristiwa tutur".

Peristiwa tutur terjadi selama proses belajar-mengajar, misalnya selama pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Hampir semua ucapan guru mengandung banyak tindak perlokusi selama proses pembelajaran. Tindakan perlokusi muncul dalam pembelajaran ini. Setiap kali seorang guru memberikan penjelasan kepada siswanya, terjadi tindak perlokusi atau guru terus berbicara dan mempengaruhi siswanya untuk melakukan apa yang dia katakan. Tuturan tersebut mengandung perintah, pemesanan, permohonan, dan saran, kurang lebih keempat jenis

itu. Namun, ada jenis tindak tutur lain dalam tindak tutur perlokusi. Ini termasuk komisif, ekspresif, dan representatif. Jenis tindak tutur ini memiliki tujuan atau makna yang disampaikan oleh pendidik kepada siswanya.

Tindak tutur seseorang memperhatikan apa yang mereka katakan. Lokusi, ilokusi, dan perlokusi adalah tiga kategori tindak tutur. Salah satu bidang studi pragmatik adalah tindak tutur, bidang ilmu bahasa yang mempelajari aspek aktual bahasa.

Pada dasarnya, proses komunikasi yang efektif dan interaktif melibatkan dua pihak: penutur dan lawan tutur yang menerima informasi. Oleh karena itu, komunikasi berhasil jika apa yang terlintas dalam pikiran penutur tersampaikan. Perubahan pembicaraan terjadi dengan cepat dan terasa normal, sehingga komunikasi berjalan lancar. Tindak tutur dapat ditemukan di semua jenis komunikasi linguistik. Kadang-kadang, ketika mereka menggunakan bahasa mereka sendiri, mereka secara tidak sadar menggunakan ucapan yang sulit dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan

memahami apa yang diucapkan lawan bicaranya. Dalam kasus ini, orang tidak hanya dapat memahami apa yang diucapkan oleh si penutur, tetapi mereka juga dapat memahami konteks yang digunakan dalam ucapan tersebut. Kegiatan seperti ini berhubungan dengan tindak tutur, yang berarti bicara dengan gerak, sikap anggota badan, dan ekspresi tertentu.

Searle dalam Wijayanti (2014, hlm. 19-20) mengelompokkan tindak perlokusi menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak tutur perlokusi verbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud penutur dengan ucapan verbal, misalnya menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, (2) tindak tutur perlokusi nonverbal, yaitu tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan, seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, sedih dan bunyi decakan mulut, dan (3) tindak tutur verbal nonverbal, yaitu tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal),

misalnya berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan, atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur.

Film tidak bisa terlepas dari percakapan verbal. Menurut Dardjowidjojo (2008, hlm. 16), “komunikasi adalah sistem simbol lisan yang dipilih yang digunakan oleh anggota masyarakat bahasa untuk berinteraksi satu sama lain”. Secara tersirat maupun tersurat, para tokoh dalam film berbicara satu sama lain dalam dialog. Dalam dialog ini, mereka berbicara tentang pikiran, maksud, dan perasaan mereka. Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga terlibat dalam percakapan.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tuturan, sangat penting untuk mempelajari bentuk tindak tutur perlokusi. Menurut Hanifah (2019), “dalam komunikasi yang wajar, seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitranya. Akibatnya, tuturan harus mudah diingat dan dipahami oleh mitra tutur.”

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian tindak tutur. Dan

penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pegangan dan acuan pendidik untuk mengetahui tindak tutur dalam pembelajaran. Adapun tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan perlokusi pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan untuk mengkaji fungsi tuturan perlokusi pada film *Sejuta Sayang Untuknya*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan sumber kepustakaan dan kemudian melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melihat dan berbicara dengan informan. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah objektif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Sedangkan Johnny dalam Saldana dalam Sugiyono (2019, hlm. 360) menyatakan metode kualitatif sebagai berikut. "Penelitian kualitatif ini merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang

digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang netral/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau bahan visual seperti foto, video, konten dari internet, dan dokumen lain tentang kehidupan individu atau kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan langkah – langkah analisis suatu karya sastra, peneliti akan terlebih dahulu melihat film yang berjudul "*Sejuta Sayang Untuknya*" karya Herwin Novianto. Dengan ranah pragmatik dengan materi tindak tutur perlokusi, tujuan peneliti memilih bagian tindak tutur perlokusi ialah agar peneliti dapat melihat dan menambah pengetahuan mengenai bentuk ujaran atau tuturan tindak tutur perlokusi. Setelah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari analisis data yang ditemukan pada film yang berjudul "*Sejuta Sayang Untuknya*" karya Herwin Novianto pada.

Pada data tindak tutur perlokusi memiliki jenis verbal, nonverbal dan verbal non verbal. Selain itu terdapat fungsi yang terbagi menjadi beberapa kategori. Pada analisis film "*Sejuta*

Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto ini menjadi lebih paham dengan konsep yang terjadi dalam tindak tutur ini. Khususnya tindak tutur perlokusi. Yang dimana membuat peneliti lebih mengerti bagaimana komunikasi terjadi dengan teori-teori yang menjadi acuan pada penelitian ini.

D. Kesimpulan

Kajian pragmatik pada ranah tindak tutur perlokusi dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" karya Herwin Novianto. Pada film tersebut terdapat enam (3) pemeran pokok diantaranya , Syifa Hadju sebagai Gina, Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala, dan Umay Shahab sebagai Wisnu. Pada film tersebut penulis melakukan analisis pada kajian pragmatik ranah tindak tutur perlokusi, yang mana dalam tindak tutur perlokusi itu terdapat tiga data yaitu verbal, non verbal dan verbal non verbal dan 16 jenis fungsi tindak tutur perlokusi.

Data-data hasil analisis tersebut dapat dikaitkan dan digunakan sebagai alternatif bahan ajar dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks ulasan kelas XI SMA. Teks naratif merupakan

sebuah teks yang isinya mengulas sebuah karya. Salah satunya yaitu film yang diciptakan oleh pengarang atau penulis, sejauh ini teks ulasan sudah menggunakan kaidah kebahasaan yang baik, dilihat dari tujuan teks ulasan ini yaitu untuk Tujuan dari teks ulasan adalah untuk memberikan informasi, baik berupa penilaian, pertimbangan, hingga kritik terhadap suatu objek yang sedang diulas. Tujuan lainnya dari teks ulasan informatif adalah memberikan gambaran kepada pembaca terhadap isi suatu karya dengan memberikan informasi yang objektif, pembaca bisa menilai sendiri apakah ia akan memutuskan menonton sebuah film atau tidak. Maka dari itu penulis memberikan alternatif bahan ajar yang diambil dari sebuah karya film.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut:

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–

65. <https://doi.org/10.33751/jsalak.a.v2i1.1838> Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 1–10.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27.
- Sabila, Z. A., & Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M. A. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Tokoh Dalam Film Matchless Mulan Wúshuāng Huā
- Mùlán 《无双花木兰》. *Jurnal Mandarin Unesa*, Vol 3 No 2, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/45058>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya